



Mewujudkan Peserta Didik SMP Negeri 1 Dusun Selatan Berprestasi dan Berkarakter Melalui Program Kemitraan
Realizing Students of SMP Negeri 1 Dusun Selatan to be Achieving and Characterful Through Partnership Programs

¹*Nurul Majidah

¹SMP Negeri 1 Dusun Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2024

Dipublikasi:
November 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan *best practices* ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program kemitraan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dan mendeskripsikan dampak program kemitraan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Implementasi program kemitraan di SMP Negeri 1 Dusun Selatan diawali dengan perencanaan yang meliputi analisis kekurangan dan kelebihan SMP Negeri 1 Dusun Selatan, diperoleh kesimpulan pada tahun sebelumnya belum ada kemitraan. Setelah dilakukan tindakan dengan mengimplementasikan kemitraan dengan orang tua diperoleh hasil yang sangat signifikan, dimana banyak peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Kata Kunci : Prestasi, Karakter, dan Program Kemitraan

ABSTRACT

The purpose of writing this best practices is to describe the implementation of the partnership program implemented at SMP Negeri 1 Dusun Selatan in the 2022/2023 Academic Year and to describe the impact of the partnership program implemented at SMP Negeri 1 Dusun Selatan in the 2022/2023 Academic Year. The implementation of the partnership program at SMP Negeri 1 Dusun Selatan began with planning which included an analysis of the strengths and weaknesses of SMP Negeri 1 Dusun Selatan, it was concluded that in the previous year there had been no partnership. After taking action by implementing partnerships with parents, very significant results were obtained, where many students had achievements in academic and non-academic fields.

*e-mail :
nurulmajidahaura@gmail.com

Keywords: Achievement, Character, and Partnership Program

PENDAHULUAN

Usia anak yang duduk di kelas VII, VIII, dan IX SMP adalah usia yang masih remaja. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. Memotivasi peserta didik SMP yang berusia remaja untuk mengembangkan potensi diri bukan hal yang mudah dan diperlukan pendekatan khusus. Peserta didik yang belajar di SMP Negeri I Dusun Selatan berusia remaja yaitu antara 12 sampai 15 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2022 diperoleh bahwa motivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya masih sangat rendah, di mana sampai dengan tahun 2021 sejak masa covid 19 yang menyebabkan peserta didik belajar secara *daring*, SMP Negeri I Dusun Selatan belum pernah mengikuti kompetisi apapun baik olahraga maupun kompetisi lainnya, padahal dari banyak peserta didik memiliki potensi yang luar biasa di bidang akademik dan non akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar sejak tahun 2021 diperoleh informasi bahwa potensi peserta didik memang kurang di dukung oleh sekolah karena kurangnya dana, sarana prasarana pendukung kegiatan sangat minim, dan komunikasi dengan orang tua masih sangat rendah.

Semangat dan optimis menjadikan motivasi bagi SMP Negeri I Dusun Selatan untuk maju dan berprestasi, seiring dengan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan implementasi program kemitraan yang dilaksanakan di SMP Negeri I Dusun Selatan, Mendeskripsikan dampak program kemitraan yang dilaksanakan di SMP Negeri I Dusun Selatan.

Ainamulyana (2018) merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Banyak para pelajar yang malas belajar dikarenakan cara pandang mereka yang salah mengenai belajar dan sekolah itu sendiri. Ada banyak sekali pelajar SMP diluar sana yang memandang sekolah sebagai suatu tempat yang menyeramkan serta membosankan. Cara pandang seperti inilah yang menurunkan motivasi Anda untuk belajar. Berbeda jika peserta didik memandang bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri, maka peserta didikpun pasti akan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Memperbaiki manajemen yang ada di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Upaya perbaikan tersebut dilakukan dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki sekolah, sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik. Orang tua adalah pendidik utama dan terpenting, namun juga yang paling tak tersiapkan. Pasalnya, mereka harus mencari sendiri informasi dan pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan dan mendukung pendidikan anak-anak mereka dalam kondisi positif.

Selama ini, jika berbicara pendidikan maka fokus pembicaraan hanya kerap jatuh kepada siswa dan guru. Sementara orangtua seperti diabaikan dalam pendidikan. Padahal, orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orangtua/keluarga dan anggota masyarakat. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta masyarakat sekitar. Artinya, sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan “tri sentra pendidikan” yang sangat penting untuk dapat menjamin pertumbuhan anak secara optimal. Untuk itu, perlu dibangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik. Secara khusus, berikut ini tujuan program kemitraan satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat untuk:

1). Memperkuat jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam

mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;

2). Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah; dan

3). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.

Kemitraan dibangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Selain itu, pihak sekolah membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak.

Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak sekolah. Pemberdayaan, pendayagunaan, dan kolaborasi tri sentra pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga bisa menjamin tumbuh kembang fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

1. Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai.

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

2. Semangat Gotong-Royong dan Kebersamaan.

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

3. Saling Melengkapi dan Memperkuat.

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4. Saling Asah, Saling Asih, dan Saling Asuh.

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan,

keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik. Penerapan program kemitraan di SMP Negeri I Dusun Selatan bukan tanpa kekurangan namun dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan menjadi salah satu yang disarankan agar sekolah dapat meningkatkan budaya mutu dan pelayanan prima sehingga tercapainya visi dan misi sekolah. Meningkatkan kualitas sekolah bukan hanya dibebankan kepada kepala sekolah namun seluruh warga sekolah, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi positif untuk kemajuan sekolah sehingga program kemitraan dapat meningkatkan peserta didik yang berkarakter dan akan melahirkan peserta didik yang berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:21) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kedua komponen tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan karena harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain Observasi dan wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:333).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindak lanjut dilaksanakan, penulis selaku kepala sekolah terlebih dahulu mengklasifikasi program yang sangat urgen untuk dilaksanakan. Pengklasifikasian melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan,serta komite sekolah. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran yaitu pada bulan September 2022. Hasil klasifikasi yang menjadi program utama adalah peningkatan sarana prasarana sekolah termasuk perbaikan ringan ruang urinoir. Bentuk-bentuk kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penguatan Komunikasi Dua Arah
Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada sekolah maupun sebaliknya. Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), WA dan lain-lain yang sesuai.
2. Pendidikan bagi orang tua

- a. Bentuk kemitraan ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan). Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain).

- b. Kelas ini diharapkan dapat membantu orang tua/wali untuk:

memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan;

- I. meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orang tua/wali dalam mengatasi permasalahan anak; dan
- II. meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orang tua/ wali dan sekolah dalam membantu permasalahan anak.

3. Kegiatan Sukarela

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.

4. Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.

5. Kolaborasi dengan Masyarakat

Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, profesional, dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik. Ketercapaian program dilakukan setiap satu tahun. Komponen yang terlibat adalah orang tua peserta didik yang diwakili oleh komite sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN

Implementasi program kemitraan di SMP Negeri I Dusun Selatan diawali dengan perencanaan yang meliputi analisis kekurangan dan kelebihan SMP Negeri I Dusun Selatan, diperoleh kesimpulan pada tahun sebelumnya belum ada kemitraan. Setelah dilakukan tindakan dengan mengimplementasikan kemitraan dengan orang tua diperoleh hasil yang sangat signifikan, dimana banyak peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. In *The Action Research Planner*. Springer Science+Business Media Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Astuti, A. W. (2009). *Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Pada Siswa Kelas XI dan XII Program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri I Purworejo*. *Skripsi*, 43, 82-83.
- Hidayat, S. (2008). *Hubungan minat terhadap profesi guru dan motivasi berprestasi dengan keterampilan mengajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 140.
- Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widatiningsih. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Pohon Hitung Pada Anak*

TK ABA Socokangsi II Gadungan
Kecamatan Jatinom Klaten. Skripsi. UMS